



## Pelaksanaan Program Sekolah Pra Nikah pada Remaja dalam Mencegah Angka Stunting di Wilayah Kecamatan Sawangan

Muhammmad Salman Al Farizi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Kesejahteraan Sosial. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : [Skuysalman082@gmail.com](mailto:Skuysalman082@gmail.com)

**ABSTRACT.** *Stunting is one of the challenges in human development in Indonesia, referring to the condition of failure in physical growth in children under five years old due to chronic malnutrition and repeated infections, particularly during the first 1,000 days of life, from conception until the child is 23 months old. The Pre-Marriage School (SPN) program by DP3AP2KB in collaboration with the Forum Generasi Berencana (GENRE) serves as an educational platform focused on preparing for marriage and life after marriage with proper planning. The goal of the pre-marriage school is to educate participants on the importance of stunting awareness. The SPN program is part of the efforts by DP3AP2KB to prevent stunting by providing education related to the condition. This research employed qualitative methods with a descriptive qualitative approach, using interviews and documentation for data collection. The study subjects were participants of the pre-marriage school who met the research criteria. Data were analyzed using the Milles & Huberman model, ensuring data validity through method triangulation. The study found that the causes of stunting in Depok City included inadequate nutrition, poor parenting practices, and urbanization. The implementation of the pre-marriage school program in Depok City was designed by the DPRD Commission V and the Mayor of Depok. The pre-marriage school is one of the government's efforts to accelerate the reduction of stunting in Depok City. However, the limited time for implementation posed a challenge for the SPN program.*

**Keywords:** *Stunting, Pre-Marriage School, Adolescents*

**ABSTRAK.** Masalah stunting merupakan salah satu tantangan dalam pembangunan manusia di Indonesia. Selain itu juga, kondisi gagal tumbuh kembang pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Sekolah Pra Nikah (SPN) program DP3AP2KB bersama dengan Forum Generasi Berencana (GENRE) merupakan sebuah sarana pendidikan khusus mengenai persiapan menikah, pelaksanaannya dan kehidupan setelah menikah dengan penuh perencanaan. Sekolah pra nikah bertujuan agar peserta mengerti dan memahami akan pentingnya pengetahuan stunting. Sekolah pra nikah menjadi salah satu program DP3AP2KB dalam melakukan Upaya pencegahan stunting dengan memberikan edukasi terkait stunting. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil subjek peserta sekolah pra nikah sesuai dengan kriteria penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan model Milles & Huberman, keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode. Hasil penelitian bahwa faktor penyebab stunting di Kota Depok kurangnya asupan gizi, asupan nutrisi dan mineral selain itu pola asuh dan urbanisasi menjadi faktor yang dapat menyebabkan stunting. Pelaksanaan program sekolah pra nikah di Kota Depok dirancang oleh DPRD Komisi V dan ibu walikota Depok, Sekolah pra nikah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penurunan stunting di Kota Depok. Sangat minimnya waktu pelaksanaan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program SPN.

**Kata Kunci :** Stunting, Sekolah Pra Nikah, Remaja

## **1. PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah tumbuh kembang anak atau kondisi gagal tumbuh kembang pada usia anak dibawah lima tahun (balita) yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama dalam jangka waktu panjang terutama dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) atau mulai kandungan 2 bulan sampai anak berusia 23 bulan (Ikhwati, 2019). Stunting tidak hanya mempengaruhi keadaan tumbuh kembang pada bayi saja, namun dapat mempengaruhi kondisi ketahanan keluarga, keadaan sosial ekonomi dan tentunya pada masalah kesehatan.

Data *e-pggbm* pada bulan sampai dengan bulan Agustus tahun 2023 prevalensi stunting di Kota Depok mencapai 3,24% atau 3283 kasus stunting di Kota Depok. Kasus stunting di Kecamatan Sawangan pada tahun 2021 menjadi peringkat ke-1 kasus stunting di Kota Depok dengan prevalensi 6.29%, pada Agustus 2023 kasus stunting di Kecamatan Sawangan menurun namun masih menjadi peringkat ke-2 kasus stunting tertinggi di Kota Depok dengan prevalensi 4.25%. Namun, berdasarkan nilai batas kesehatan Masyarakat menurut WHO prevalensi stunting di Kota Depok masih termasuk katategori rendah.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan Presiden ini menjadi salah satu strategi nasional (STRANAS) dalam melakukan upaya percepatan stunting. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Kementerian Kesehatan RI membuat program pencegahan stunting dimulai sejak pra nikah melalui adanya skrining pra nikah. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan Kementerian Agama (KEMENAG) bahwa setiap calon pengantin (CATIN) membutuhkan pendidikan atau sosilisasi keluarga berencana untuk mencapai keluarga yang berkualitas dan berorientasi pada penurunan stunting (Kementerian Agama, 2023).

Upaya penanggulangan stunting di Kota Depok sendiri tidak terlepas oleh peran stakeholder seperti BAPPEDA, Dinas Kesehatan dan DP3APKB. Peran DP3AP2KB dalam upaya penanggulangan stunting di Kota Depok dengan melaksanakan pendampingan keluarga risiko stunting. Sekolah pra nikah menjadi salah satu program DP3AP2KB dalam melakukan Upaya pencegahan stunting dengan memberikan edukasi terkait stunting. Sekolah Pra Nikah (SPN) program DP3AP2KB bersama dengan Forum Generasi Berencana (GENRE) merupakan sebuah sarana pendidikan khusus mengenai persiapan menikah, pelaksanaannya dan kehidupan setelah menikah dengan penuh perencanaan.

Menurut penelitian Wemakor a et al (2018) menemukan bahwa hubungan kehamilan remaja dengan kejadian stunting akan lebih berisiko pada kehamilan remaja. Menurut penelitian yang dilakukan Nora Rahmanindar dkk (2021) mengetahui bahwa Tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai persiapan pernikahan sebagai upaya mencegah stunting meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan almaini Candra dkk (2022) mengetahui bahwa kegiatan konseling pra nikah sebagai model pencegahan stunting menunjukkan peningkatan pengetahuan pada peserta dalam pencegahan stunting serta keterampilan pada hasil praktik penyuluhan peserta.

Berdasarkan hal tersebut program sekolah pra nikah yang diadakan oleh DP3AP2KB bersama dengan forum GENRE ini dapat meningkatkan pengetahuan para remaja dalam persiapan pernikahan salah satunya sebagai Upaya dalam mencegah kehamilan stunting.

Kota Depok masih perlu upaya percepatan stunting walaupun data menunjukkan prevalensi stunting di Kota Depok terbilang rendah dibandingkan dengan prevalensi nasional, hal itu tidak bisa membuat peran stakeholder dan remaja menurun dalam mengupayakan penurunan angka stunting Depok serta sangat pentingnya pengetahuan dalam mencegah terjadinya stunting.

## **2. METODE**

Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kecamatan Sawangan. Kegiatan sekolah pra nikah (SPN) yang dilaksanakan pada tahun 2024 yaitu, dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 25 Mei 2024 sampai 26 Mei 2024 yang dilaksanakan di kecamatan Sawangan Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada baik alamiah ataupun rekayasa manusia dan pada penelitian kualitatif biasanya memperhatikan kualitas, karakteristik dan keterkaitan antar kegiatan. Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian yang didapatkan melalui subjek ataupun sample penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penentuan pemilihan informan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Peserta Sekolah Pra Nikah, 2) Berdomisili di Kecamatan Sawangan, 3) Remaja usia 17 – 20 tahun (Bukan pasangan calon pengantin), 4) Tamatan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

### 3. HASIL

#### **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Stunting.**

*“Stunting merupakan suatu penyakit yang dialami oleh seorang anak karena kurangnya gizi kronis, rendahnya asupan vitamin dan mineral dan pola asuh. Hal itu bisa mempengaruhi pertumbuhan seorang anak pada umumnya mulai usia 2 bulan dikandung seorang ibu”.* Hasil wawancara kepada informan kunci yakni kepala seksi ketahanan remaja DP3AP2KB kota Depok.

*“Faktor yang bisa mengakibatkan stunting misalnya kalo kita makan makanan yang kurang bergizi engga langsung menimbulkan efek, tapi nanti akan berdampak. Sama halnya seperti anemia, kita tau anemia tapi kalo engga langsung akan berlangsung panjang dan beresiko melahirkan anak stunting”.* Hasil wawancara kepada informan pendukung yakni kepala Koordinator GENRE Kecamatan Sawangan.

*“Yang dapat menyebabkan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan, kurangnya zat besi ibu saat hamil, dan pola hidup kedua orang tuanya”.*

*“Faktor dari ibu hamil seperti anemia, makanan bergizi pada ibu hamil kurang dan paparan asap rokok. Faktor resiko anak terkena stunting lebih besar faktornya dari ibu hamil”.* Hasil wawancara kepada informan utama yaitu peserta Sekolah Pra Nikah Angkatan 45 Kecamatan Sawangan.

Penyebab utama stunting adalah kekurangan nutrisi dalam waktu panjang kondisi tersebut dipengaruhi selama masa kehamilan ibu tidak mendapatkan cukup nutrisi, selain itu stunting berkaitan juga dengan defisiensi zat besi yang diakibatkan selama masa remaja dan kehamilan ibu mengalami anemia. Perkembangan saat remaja menentukan kualitas seseorang pada permasalahan kesehatan, salah satunya pada permasalahan gizi. Kerentanan terhadap penyakit yang dialami pada masa remaja akan beresiko di usia dewasa melahirkan generasi yang bermasalah pada gizi.

#### **Pelaksanaan Program Sekolah Pra Nikah Pada Remaja dalam Mencegah Stunting**

Sekolah pra nikah adalah suatu program kerja yang dibuat oleh dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan pengendalian penduduk dan keluarga bencana (DP3AP2KB) kota Depok dalam memberikan pengetahuan kepada remaja-remaja yang dalam mencegah terjadinya stunting pada seorang anak.

*“Sekolah pra nikah merupakan program kerja yang dibuat ibu walikota dan juga DPRD komisi D kota Depok yang pada awalnya dibuat karena banyaknya kasus perceraian dikota Depok”*. Hasil wawancara kepada informan kunci yakni kepala seksi ketahanan remaja DP3AP2KB kota Depok

*“Dalam mencegah melalui remaja yang kemudian bisa diselaraskan dengan program sekolah pra nikah. Karena stunting juga bisa dicegah melalui remaja yang kemudian menjelang pernikahan bagaimana mereka punya anak dan tidak terkena stunting. Pada tahun 2023 tahap awal materi pembahasan stunting dimulai pada program sekolah pra nikah sampai sekarang”*. Hasil wawancara kepada informan kunci yakni kepala seksi ketahanan remaja DP3AP2KB kota Depok.

Berdasarkan dengan startegi nasional mengenai percepatan pencegahan stunting (Stranas Stunting) dan target pemerintah saat ini dalam upaya mencapai target penurunan prevalensi stunting pada tahun 2020 – 2024 dengan target 14% pada akhir tahun 2024.

*“Suatu pendidikan yang dilakukan oleh pemeritah kota Depok dalam memberikan pengetahuan untuk mencegah stunting pada seorang anak. Informan mengatakan juga bahwasanya sekolah pra nikah bukan hanya dijelaskan terkait kesehatan saja, akan tetapi juga mempunyai mental yang baik, bagaimana persiapan mereka untuk menuju ke pernikahan, finansial juga dijelaskan, pengecekan HB dan juga menjelaskan terkait napza”*. Hasil wawancara kepada informan pendukung yakni kepala Koordinator GENRE Kecamatan Sawangan

*“Pelaksanaan SPN itu selama 2 hari, tapi untuk persiapan awal untuk buka pendaftarannya itu selama 1 minggu untuk mendata peserta SPN secara umum dan rekomendasi dari KUA, karena kita juga kerjasama dengan KUA. Pelaksanaan selama 2 hari dengan materi yang berbeda setiap harinya, dimulai dari jam 08.00 s.d 14.00 WIB. Untuk teknis pelaksanaan terkait narasumber itu dari dinasnya langsung, semua mekanisme SPN di Kota Depok pada setiap kecamatan itu sama semua karena dari dinas langsung yang membuat konsepnya dan mengumpulkan seluruh narasumber”*. Hasil wawancara kepada informan pendukung yakni kepala Koordinator GENRE Kecamatan Sawangan.

Pelaksanaan sekolah pra nikah di Kota Depok berkolaborasi dengan beberapa instansi terkait seperti Kantor Urusan Agama (KUA), Puskesmas dan Badan Narkotika Nasional. Pada pelaksanaan SPN di Kecamatan Sawangan berkolaborasi dengan pihak KUA dalam mengumpulkan data pasangan calon pengantin yang dalam waktu dekat akan melaksanakan pernikahan. Selain itu pada pelaksanaan SPN hari pertama dilakukan pengecekan HB oleh puskesmas untuk remaja putri

## **Faktor Pendorong dan Penghambat Program Sekolah Pra Nikah**

*“yang menjadi faktor penghambat sekolah pra nikah minimnya waktu pelaksanaan sekolah pra nikah, yang hanya diberikan waktu oleh dinas selama 2 minggu 1 kali”*. Hasil wawancara kepada informan kunci yakni kepala seksi ketahanan remaja DP3AP2KB kota Depok.

*“Faktor dukungan pada program ini adanya dukungan dari DPRD komisi D dan ibu walikota Depok, Bunda Elly Farida. Secara finansial dan konsep pelaksanaan sudah diatur semua dalam rapat bersama DPRD komisi D”*. Hasil wawancara kepada informan kunci yakni kepala seksi ketahanan remaja DP3AP2KB kota Depok.

Minimnya waktu pelaksanaan sekolah pra nikah yang membuat kesulitannya pihak DP3AP2KB dalam menentukan waktu disetiap kecamatan. Karena timeline yang dibuat DP3AP2KB hanya berjarak 2 minggu 1 kali saja dalam melaksanakan kegiatan sekolah pra nikah di 11 kecamatan yang ada dikota Depok. Dukungan yang luar biasa dari pihak DPRD komisi D dan ibu walikota depok yang memberikan dukungan berupa finansial keberlangsungan kegiatan maupun membentuk program sekolah pra nikah ini. Selain itu juga dukungan pihak GENRE yang membantu melaksanakan kegiatan sekolah pra nikah.

*“Hambatannya paling dipeserta, karena ada beberapa peserta yang udah dateng pada hari pertama itu, dihari kedua biasanya engga dateng. banyak peserta yang tidak tepat waktu juga, jadi kita banyak mengulur waktu”*. Hasil wawancara kepada informan pendukung yakni Koordinator GENRE Kecamatan Sawangan.

*“Engga hambatan, karena pelaksanaan SPN tuh dilaksanakan weekend jadi engga banyak mengganggu waktu kuliah. Paling hambatannya di manajemen waktunya aja”*. Hasil wawancara kepada informan utama yakni peserta Sekolah Pra Nikah Kecamatan Sawangan. Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan sekolah pra nikah hanyalah manajemen waktu pada setiap kegiatannya.

## **4. PEMBAHASAN**

### **Analisis Faktor Faktor Yang Menyebabkan Permasalahan Stunting**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan permasalahan stunting. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 1 Informan kunci, 2 Informan pendukung dan, 3 informan utama. Bahwa menurut informan faktor stunting ini dapat disebabkan akibat kurangnya asupan nutri dan gizi pada ibu hamil. Selain itu pola asuh juga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sejak usia kandungan 2

bulan, dan pengaruh urbanisasi juga menjadi faktor yang menyebabkan kenaikan di Kota Depok

Hal ini sejalan pada kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, Se. Anita (2020) telah melakukan penelitian bahwa resiko utama terjadinya stunting dapat di sebabkan karena kurangnya asupan gizi seimbang dan asupan mineral dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh La Ode Alidariki (2022) bahwa kekurangan asupan nutria dan mineral menjadi penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan janin. Selain itu pada penelitian Susanto dan Hebert (2021) bahwa pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor terjadinya stunting, ibu yang belum siap secara psikologis akan mengakibatkan pola asuh yang kurang baik

### **Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Pra Nikah Pada Remaja dalam Mencegah Stunting**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sekolah pra nikah dalam mencegah stunting. Sekolah pra nikah merupakan program dinas pemberdayaan Perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang dicetuskan oleh Tengku Farida anggota dewan komisi 5 dan Elly Farida ibu walikota Depok yang pada awal mulanya program ini dibuat untuk menekan angka perceraian di Kota Depok.

Pelaksanaan sekolah pra nikah telah di sepakati melalui rapat yang dilakukan oleh DPRD komisi 5 bersama ibu Elly Farida dan DP3AP2KB dalam penyusunan konsep dan materi pelaksanaan sekolah pra nikah. Pemateri atau narasumber sekolah pra nikah diambil dari instansi Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).

Dalam melakukan upaya percepatan penurunan angka stunting di Kota Depok, sekolah pra nikah menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempercepat penurunan angka stunting melalui pencegahan dilakukan pada remaja.

Remaja memiliki peran yang sangat besar dalam menghasilkan keturunan pada masa mendatang, persiapan pengetahuan serta kesehatan remaja sejak awal akan memberikan efek pada pola pikir remaja terhadap dirinya sendiri, persiapan dalam segi materi dan pengetahuan kesehatan sejak awal akan meminimalisir pada masa mendatang akan melahirkan anak stunting.

Program SPN ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kebiasaan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan sekolah pra nikah, Peserta dengan hemoglobin rendah saat pelaksanaan pra nikah mengalami kenaikan hemoglobin setelah mengikuti program SPN.

Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggita Nur Pratiwi (2023) bahwa pendampingan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepercayaan terhadap stunting dan dilakukannya pencegahan setelah mengikuti program. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian Alfiana Yulisari dkk (2023) bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap peserta.

Selain itu hal ini juga menyinggung pada penelitian yang dilakukan , oleh Almaini, Candra Buana, Eva Susanti, Yani Sutriyanti, Fatimah Khoirini dan Mulyadi (2023) serta penelitian Sanya Anda Lusiana, I Rai Ngardita, Ratih Nurani Sumardi (2023) mengenai dengan adanya edukasi atau bimbingan pra nikah sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan remaja.

### **Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Sekolah Pra Nikah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendorong serta menghambat pelaksanaan sekolah pra nikah. Namun pada dasarnya setiap program memiliki hambatan dan tidak akan berjalan mulus.

Pelaksanaan sekolah pra nikah memiliki dorongan yang sangat kuat dari *stakeholder* yang berkaitan maupun tidak pada program SPN. Sekolah pra nikah sangat disupport oleh instansi dan masyarakat. Banyak peran *stakeholder* yang berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan program sekolah pra nikah.

Peran GENRE dalam membantu pelaksanaan program sekolah pra nikah sangat membantu DP3AP2KB dalam melaksanakan program. Selain itu peran *stakeholder* seperti puskesmas, BNN dan KUA sangat membantu dalam mencari peserta serta melakukan kesehatan terhadap peserta remaja perempuan. Namun adanya dorongan serta dukungan pasti ada hambatan selama pelaksanaan program sekolah pra nikah

Hambatan memberikan efek buruk terhadap pelaksanaan program pada hal ini program sekolah pra nikah memiliki hambatan pada manajemen waktu. Waktu pelaksanaan program yang sangat sedikit membuat pelaksanaan program sekolah pra nikah dilakukan dengan sangat cepat sehingga ada beberapa kecamatan yang harus *marger* dalam pelaksanaan program.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq (2023); Nur Sakina Sahira, Khandika Sara Patla Assariah (2023) dan Fitriyani, Wahyu Ersila, Festy Mahanani M, Nur Chabibah (2023) menceritakan bahwa pentingnya peran *stakeholder* dalam membangun bimbingan pra nikah agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurnia 2013 bahwa dalam pelaksanaan program unsur dorongan dan hambatan sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu program.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi stunting diketahui bahwa ada beberapa pengaruh yang dapat meningkatkan terjadinya stunting seperti kurangnya asupan nutrisi, gizi seimbang serta mineral dalam tubuh ibu selama hamil. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan sekolah pra nikah dalam mencegah stunting diketahui bahwa pelaksanaan program tersebut dalam mencegah angka stunting di masa depan. Pemberian pengetahuan kepada remaja memberikan pengetahuan awal dan kesiapan awal remaja dalam menghadapi masa depan untuk melahirkan anak emas. Peran *stakeholder* dalam pelaksanaan sekolah pra nikah seperti KUA, Puskesmas dan BNN hal ini menjadi pendorong keberhasilan program sekolah pra nikah, penghambat dalam pelaksanaannya minimnya waktu pelaksanaan SPN membuat pelaksanaan SPN terlalu di buru – buru dan manajemen waktu peserta.

## 6. SARAN

Pemerintah dapat memperluas jangkauan sekolah pra nikah khususnya pada remaja usia 20 tahun tidak hanya calon pengantin, Melakukan pendampingan kepada peserta sekolah pra nikah setelah kegiatan sekolah pra nikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., Negoro, C., Nadifah, R., & Azzuardi, Z. I. (2022). Edukasi pranikah sebagai pencegahan pernikahan dini. Universitas Negeri Surabaya 2022, 426, 426–431.
- Almaini, A., Buana, C., Susanti, E., Sutriyanti, Y., Khoirini, F., & Mulyadi, M. (2022). Model pencegahan stunting melalui konseling pranikah di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4362–4372. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7975>
- Berita Depok. (2023). Angka stunting di Depok lebih rendah dari nasional, Kepala DP3AP2KB: Dukungan kepala daerah sangat besar. Pemerintah Kota Depok. <https://berita.depok.go.id/angka-stunting-di-depok-lebih-rendah-dari-nasional-kepala-dp3ap2kb-dukungan-kepala-daerah-sangat-besar>
- DP3AP2KB. (2023). Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana. <https://dpapmk.depok.go.id/sekolah-pra-nikah-dimulai-dimulai-dari-kecamatan-pancoran-mas.html>

- Dwi Kurnia, W. (2013). Pelaksanaan program pelatihan keterampilan institusional di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman. Eprints UNY. <https://eprints.uny.ac.id/18666/>
- Fitriyani, F., Ersila, W., M, F. M., & Chabibah, N. (2024). Cegah stunting melalui pembentukan kelas pranikah CAGAR WARGA (Calon Pengantin Bugar Jiwa Raga). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21236>
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Latipatul Ashor, F., Mulyana, E., Jumhati, S., & Maya Lova, S. (2022). Analisis pelaksanaan edukasi pranikah terkait kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin Muslim (Literature Review). *Hearty*, 10(2), 53. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>
- Ikhwati, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2019 [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/51479/>
- Kementerian Agama. (2023). Bimbingan perkawinan pranikah remaja usia sekolah angkatan I dan II Kemenag Bantaeng. Kementerian Agama Kabupaten Bantaeng. [https://bantaeng.kemenag.go.id/berita/Bimbingan\\_Perkawinan\\_Pra\\_Nikah\\_Remaja\\_Usia\\_Sekolah\\_Angkatan\\_I\\_dan\\_II\\_Kemenag\\_Bantaeng\\_digelar\\_bersamaan](https://bantaeng.kemenag.go.id/berita/Bimbingan_Perkawinan_Pra_Nikah_Remaja_Usia_Sekolah_Angkatan_I_dan_II_Kemenag_Bantaeng_digelar_bersamaan)
- Kementerian Kesehatan. (2023). Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Kukuh. (2022). Tradisi baru pranikah diluncurkan BKKBN bersama Kemenag. Gatra.Com. <https://www.gatra.com/news-537979-Kesehatan-tradisi-baru-pra-nikah-diluncurkan-bkkbn-bersama-kemenag.html>
- Nur Rohmah, S. (2019). Analisis pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus [Institut Agama Islam Negeri Kudus]. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mei). <http://repository.iainkudus.ac.id/3003/>
- Pemerintah Pusat. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>